

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu aspek kehidupan yang senantiasa menjadi prioritas dalam mengembangkan harkat dan martabat individu, masyarakat, dan bangsa. Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.¹

Pada masyarakat yang semakin maju, remaja menghadapi berbagai perubahan dan tantangan di tengah-tengah masyarakat. Individu dituntut untuk dapat mencapai pribadi-pribadi yang kediriannya matang, dengan kemampuan sosial yang menyejukkan, kesusilaan yang tinggi, dan keimanan serta ketakwaan yang dalam. Tetapi, kenyataan yang sering dijumpai adalah keadaan pribadi yang kurang berkembang dan rapuh, kesosialan yang panas dan sangar, kesusilaan yang rendah, dan keimanan serta ketakwaan yang dangkal. Sehubungan dengan hal itu, dalam proses pendidikan banyak dijumpai permasalahan yang dialami oleh anak-anak, remaja, dan pemuda yang menyangkut keempat dimensi kemanusiaan mereka (dimensi

¹ Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. (2006).
hlm.3



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
 State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

keagamaan, dimensi kesusilaan, dimensi kesosialan, dan dimensi keindividualan).²

Permasalahan yang dialami menjadi penghalang optimal potensi mereka yang berbakat tidak dapat mengembangkan bakatnya. Mereka yang cerdas tinggi kurang mendapatkan ransangan dan fasilitas pendidikan, sehingga bakat dan kecerdasan yang merupakan karunia tuhan yang tidak ternilai harganya itu terbuang sia-sia. Fenomena yang banyak terjadi remaja yang seharusnya belajar, malah terlihat terlibat kenakalan remaja seperti tawuran antar pelajar, perkelahian, dan sebagainya. Perilaku ini disebut agresif.

Menurut Kaher Horney, dalam buku Friedman S.Howard dan Schustack W. Mirian, judul buku Kepribadian Teori Klasik dan Riset Modern, agresif adalah dimana individu yang merasa dialah paling kompeten dan paling dapat bertahan hidup, serta bertindak secara kasar terhadap orang lain guna mempertahankan perasaan akan kontrol dan kuasa.³ Perilaku yang dimaksud dalam penelitian Agresif adalah perilaku menyerang yang dapat merugikan orang lain baik secara fisik maupun mental.

Meningkatnya perilaku agresif membutuhkan peran penting guru bimbingan konseling mereduksi perilaku siswa. Peran sering diartikan dengan “usaha” yang mempunyai arti yaitu berbagai usaha yang telah dilakukan untuk

²Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm 25

³ Friedman S.Howard dan Schustack W.Mirian, *Kepribadian Teori Klasik dan Riset Modern*, (Jakarta:Erlangga2006), hlm 7

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memecahkan suatu masalah”.⁴Dengan demikian Peran dapat diartikan suatu tindakan yang telah dilakukan dengan berbagai usaha untuk memecahkan suatu masalah.

Guru bimbingan konseling sering disebut dengan “konselor sekolah”.

Konselor adalah suatu tunjukkan kepada petugas dibidang konseling yang memiliki sejumlah kompetensi dan karakteristik pribadi khusus yang diperoleh melalui pendidikan profesional.⁵

Dalam Undang-undang tugas pendidik di jelaskan secara umum tugas pokok untuk semua jenis pendidik dan tenaga kependidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 pasal 40 dijelaskan pendidik dan tenaga kependidikan berkewajiban:

- a. Menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis dan dialogis.
- b. Mempunyai komitmen secara profesional untuk meningkatkan mutu pendidikan.
- c. Memberi teladan dan menjaga nama baik lembaga, profesi dan kedudukan sesuai dengan kepercayaan yang diberikan kepadanya.⁶

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa tugas guru bimbingan konseling adalah melaksanakan pelayanan bimbingan dan konseling dimulai dari menyusun program bimbingan, melaksanakan program bimbingan, mengevaluasi pelaksanaan bimbingan, analisis hasil pelaksanaan bimbingan, dan tindak lanjut dalam program bimbingan terhadap peserta didik yang menjadi tanggung jawabnya yaitu sekurang-kurangnya 150 peserta didik

⁴Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. *Loc. Cit.*

⁵ Andi Mampiare, *Kamus Istilah Konseling & Terapi*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,2006) hlm.70

⁶ Riswani, *Konsep Dasar Bimbingan dan Konseling (Wawasan Bagi Guru Mata Pelajaran dan Personil Sekolah lainnya)*. (Pekanbaru: Suska Pers,2012) hlm. 83



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

asuh setiap guru bimbingan konseling dan paling banyak 250 peserta didik asuh. Disamping itu dalam melaksanakan tugas guru bimbingan konseling perlu memiliki kompetensi yang mendukung dalam tugas profesional nya salah satunya kompetensi profesional. Selain memiliki tugas sebagai salah satu pendidik guru bimbingan dan konseling di sekolah juga memiliki peran dan fungsi sebagai berikut:⁷

- 1) Membantu peserta didik mengembangkan potensi secara optimal baik dalam bidang akademik maupun sosial pribadi, memperoleh pengalaman belajar yang bermakna di sekolah, serta mengembangkan akses terhadap berbagai peluang dan kesempatan baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.
- 2) Membantu guru memahami peserta didik, mengembangkan proses belajar mengajar yang kondusif serta menangani permasalahan dalam proses pendidikan.
- 3) Membantu pimpinan sekolah dalam penyediaan informasi dan data tentang potensi dan kondisi peserta didik sebagai dasar pembuatan kebijakan peningkatan mutu pendidikan.
- 4) Membantu pendidik dan tenaga kependidikan lain dalam memahami peserta didik dan kebutuhan pelayanan.
- 5) Membantu orang tua memahami potensi dan kondisi peserta didik, tuntutan sekolah serta akses keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan.

Adapun fungsi guru BK/konselor menurut Lesmana, yaitu:⁸

- 1) Sebagai konselor, yaitu membuat asesmen, mengevaluasi, mendiagnosis, dapat memberikan rujukan, menjadi pemimpin kelompok, memimpin kelompok pelatihan, membuat jadwal, serta mengintegrasikan tes yang telah dilaksanakan.
- 2) Sebagai agen pengubah, yaitu guru bimbingan konseling dapat menganalisis sistem, testing, mengevaluasi segala kegiatan bimbingan dan konseling, merencanakan program, dapat berhubungan dengan masyarakat dengan baik, menjadi konsultan dalam bidangnya, dapat membela kliennya, dapat berpenampilan sebagai guru bimbingan konseling yang dapat diandalkan dalam menyelesaikan setiap permasalahan kliennya, serta memiliki jaringan/hubungan dengan berbagai pihak.

⁷ Supriatna, Mamat, *Bimbingan dan Konseling Berbasis Kompetensi (Orientasi Dasar Pengembangan Profesi Konselor)*. (Jakarta: RajaGrafindo Persada,2011) hlm54

⁸ Lesmana, Jeanette Murad, *Dasar-Dasar Konseling*. (Jakarta: UPI Press,2007) hlm31



- 3) Sebagai agen prevensi primer, yaitu dapat menjadi pemimpin kelompok dalam pengajaran kepada orang tua siswa, menjadi pemimpin dalam berbagai pelatihan misalnya ketrampilan interpersonal, dapat merencanakan panduan untuk pembuatan keputusan pribadi dan ketrampilan pemecahan masalah.
- 4) Sebagai manajer, yaitu dapat membuat jadwal kegiatan bimbingan dan konseling, testing, perencanaan, membuat asesmen kebutuhan, mengembangkan survey dan/atau kuesioner, mengelola tempat, dan menyusun serta menyimpan data dan material.

Jadi peran guru bimbingan dan konseling dalam mereduksi terjadinya perilaku agresif siswa adalah suatu cara yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling untuk menghalangi permasalahan perilaku pada tingkat yang parah agar tidak terjadi pada siswa di sekolah.

Meskipun guru bimbingan konseling telah melakukan perannya untuk mereduksi perilaku agresif siswa seperti teori di atas, namun masih saja ada siswa yang mempunyai perilaku agresif di sekolah.

Sekolah Menengah Atas Negeri 12 Pekanbaru, merupakan salah satu lembaga pendidikan yang telah menetapkan bimbingan konseling menjadi suatu hal pendorong dan membantu siswa untuk mencapai tujuan pendidikan. Namun berdasarkan pengamatan dan informasi yang penulis dapatkan melalui wawancara dengan guru Bimbingan Konseling, didapat bahwa masih ada siswa yang berperilaku agresif di sekolah.

Berdasarkan studi pendahuluan yang penulis lakukan di Sekolah Menengah Atas Negeri 12 Pekanbaru, penulis menemukan gejala sebagai berikut:

1. Masih ada sebagian siswa yang berkelahi
2. Masih ada sebagian siswa yang mencemooh siswa yang lain.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Masih ada siswa yang merusak barang temannya.
4. Masih ada siswa yang melawan saat ditegur kesalahannya oleh teman yang lain.
5. Masih ada sebagian siswa yang berkeliaraan saat jam pelajaran berlangsung.

Berdasarkan gejala-gejala di atas, Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : **“Peran Guru Bimbingan Konseling dalam Mereduksi Perilaku Agresif Negatif Siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 12 Pekanbaru”**.

B. Alasan Pemilihan Judul

Adapun alasan peneliti memilih Sekolah Menengah Atas Negeri 12 Pekanbaru sebagai lokasi penelitian adalah:

1. Masalah-masalah yang dikaji dalam judul di atas sesuai dengan bidang ilmu yang penulis pelajari yaitu bimbingan dan konseling.
2. Masalah-masalah yang dikaji dalam judul di atas, penulis mampu untuk menelitinya dan belum ada yang menelitinya.
3. Lokasi penelitian ini dari segi waktu dan dana terjangkau oleh peneliti untuk melakukan penelitian.

C. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami judul penelitian ini, maka perlu adanya penegasan istilah. Beberapa istilah yang terkait dengan judul penelitian ini adalah:

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Guru bimbingan konseling

Adalah guru yang mempunyai tugas, tanggung jawab, wewenang, dan hak secara penuh dalam kegiatan Bimbingan dan Konseling terhadap sejumlah peserta didik.⁹

2. Mereduksi

Dalam kamus bahasa Indonesia, mereduksi merupakan arti dari kata mengurangi. Beberapa upaya untuk mengatasi atau mengurangi perilaku agresi yaitu:

- a. Hukuman dan pembalasan
- b. Katarsis
- c. Kognitif
- d. Mengurangi frustrasi dan serangan
- e. Pengalihan agresi kepada sasaran pengganti

3. Agresif.

Dalam buku Friedman S.Howard dan Schustack W. Mirian dalam buku yang berjudul Kepribadian Teori Klasik dan Riset Modern, Menurut kaher horney, agresif adalah dimana individu yang merasa dialah paling kompeten dan paling dapat bertahan hidup, serta bertindak secara kasar terhadap orang lain guna mempertahankan perasaan akan control dan kuasa.¹⁰ Perilaku yang di maksud dalam penelitian Agresivitas adalah

⁹ Suhertina, *Pengantar Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Pekanbaru: Suska Pers,2008) hlm.5

¹⁰ Friedman S.Howard dan Schustack W.Mirian,*Kepribadian Teori Klasik Dan Riset Modern*, (Jakarta:Erlangga,2006) hlm7



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

perilaku menyerang yang dapat merugikan orang lain baik secara fisik maupun mental. Faktor-faktor yang mempengaruhi agresivitas yaitu:

- 1) Frustrasi.
- 2) Perilaku negatif yang mendapat respon positif.
- 3) Perilaku agresif yang dipelajari melalui agen sosial seperti orangtua, guru dan teman sebaya.
- 4) Model kekerasan di televisi.
- 5) Terjadi defisit pemrosesan informasi.

Berdasarkan faktor tersebut maka agresif yang sering terjadi pada siswa di sekolah menengah atas yang berada pada masa remaja dapat diatasi melalui pelaksanaan layanan konseling individual.

D. Identifikasi Masalah

1. Peran guru bimbingan dan konseling dalam mereduksi perilaku agresif negatif siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 12 Pekanbaru.
2. Perilaku agresif siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 12 Pekanbaru .
3. Faktor yang mempengaruhi guru bimbingan konseling dalam mereduksi perilaku agresif siswa di Sekolah Menengah Atas 12 Pekanbaru.
4. Pelaksanaan BK di Sekolah Menengah Atas Negeri 12 Pekanbaru.
5. Faktor pelaksanaan BK di Sekolah Menengah Atas Negeri 12 Pekanbaru.

E. Batasan Masalah

Mengingat banyaknya permasalahan yang sudah diuraikan di atas, maka penulis fokus terhadap peran guru bimbingan konseling dalam

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mereduksi perilaku agresif negatif siswa dan faktor yang mempengaruhinya di Sekolah Menengah Atas Negeri 12 Pekanbaru.

F. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah di atas dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran guru bimbingan konseling dalam mereduksi perilaku agresif negatif siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 12 Pekanbaru
2. Apa faktor yang mempengaruhi peran guru bimbingan konseling dalam mereduksi perilaku agresif negatif siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 12 Pekanbaru?

G. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Peran guru bimbingan konseling dalam mereduksi perilaku agresif negatif siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 12 Pekanbaru?
2. Faktor yang mempengaruhi guru bimbingan konseling dalam mereduksi perilaku agresif negatif siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 12 Pekanbaru?

H. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoretis:

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbang saran pada dunia pendidikan pada umumnya dan pengembangan teori tentang

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

peran guru bimbingan konseling dalam mengurangi perilaku agresif siswa khususnya untuk perkembangan karakter siswa dalam penerapan layanan bimbingan dan konseling di sekolah.

2. Manfaat praktis:

- a. Bagi peneliti sebagai syarat untuk mendapatkan gelar S1 Sarjana Pendidikan.
- b. Bagi sekolah sebagai bahan masukan dalam mencegah dan mengatasi agresif yang sering terjadi kalangan siswa khususnya sekolah menengah atas.
- c. Bagi guru BK/Konselor sebagai bahan masukan bagi Musyawarah Guru Bimbingan dan Konseling (MGBK) baik dalam penyusunan program pelayanan bimbingan dan konseling, maupun sebagai solusi dari permasalahan yang salah satunya berkenaan dengan agresif siswa.
- d. Bagi peserta didik setelah mengikuti layanan konseling individual dapat mengurangi agresif siswa juga mengembangkan sikap pribadi mandiri serta mampu mengendalikan diri untuk mempersiapkan masa depan.
- e. Bagi Program Studi Bimbingan dan Konseling UIN SUSKA RIAU untuk dapat mempersiapkan calon guru BK/Konselor dengan meningkatkan keterampilan melaksanakan layanan informasi untuk mengurangi agresifitas siswa.